

INTISARI

Berbicara mengenai penyakit malaria tentunya tidak terlepas dari peran nyamuk *Anopheles* sebagai vektor, penulis mengangkat permasalahan mana sajakah dari perilaku *Anopheles* yang menunjang penularan penyakit malaria terutama perilaku *An. sundaicus*.

Adapun perilaku *An. sundaicus* yang menunjang penyakit malaria, yaitu dibahas dari hasil penelitian yang dilakukan di dua tempat: di pantai Selatan Garut Jawa Barat dan di desa Tarahan, kecamatan Tanjung Lampung Selatan.

Penelitian di pantai Selatan Garut di Jawa Barat menunjukkan bahwa *An. sundaicus* lebih suka menggigit darah manusia pada malam hari sampai pagi hari (21.00 – 03.00). Nyamuk *An. sundaicus* betina di desa Tarahan, Lampung Selatan, mempunyai kecenderungan bersifat zoofilik dan eksofilik. Di dalam rumah banyak ditangkap di kelambu tidur dan pakaian yang bergantung, sedangkan di alam banyak ditemukan di semak-semak yang keadaannya terlindung dari sinar matahari. Dengan ditemukannya nyamuk *An. sundaicus* di kelambu dan di kandang, sebaiknya masyarakat memperbanyak hewan piaraan, seperti kambing, sapi, dan kerbau, tetapi lokasi antara kandang dan pemukiman sejauh 500 meter, juga perlu penggunaan kelambu yang dicelup insektisida.

Mengingat banyak nyamuk yang ditemukan di semak-semak, maka pemberantasan vektor malaria perlu lebih efektif dilakukan pembersihan dan pengabutan semak-semak. Guna mencegah pertumbuhan jentik *An. sundaicus* perlu dilakukan pembersihan genangan air terbuka dari ganggang, sampah, rumput dan sebagainya.